

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR SISWA
(Studi Multikasus di MAN Kunir Wonodadi Blitar dan MA
Ma'arif Udanawu Blitar)**

Mohammad Ja'far As-Shodiq

LAIN Tulungagung

Pakdejafar@gmail.com

ABSTRACT

The research is motivated by the experience through which students entering and completing the achievement of objectives in accordance with the interest. Competence needs and aspirations. Thus career guidance is expected to have a sustainable management program development and in accordance with the developmental characteristics of learners, ranging from kindergartens, primary schools, secondary schools, colleges, The focus of research in this thesis are: 1) Head of planning madrassa in improving career guidance services, 2) the implementation of the Head madrassa in improving students' career guidance services, 3) the evaluation of Head madrassa in improving career guidance services. The research is a qualitative research, based on the discussion included descriptive study using a multi-site study design. Data collection techniques using participant observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis of data from data reduction, data presentation, and draw conclusions.

Keywords: *Management Principals, students Career Guidance Service.*

A. PENDAHULUAN

Bimbingan karir di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan menjadi suatu proses dari pengalaman yang dilalui oleh siswa yang memasuki dan menyelesaikan pencapaian suatu tujuan sesuai dengan minat, aspirasi kebutuhan dan kompetensinya. Dengan demikian bimbingan karir diharapkan memiliki manajemen pengembangan program yang berkesinambungan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, bahkan sampai pada kehidupan di masyarakat. Setiap siswa SMA/MA tentu memiliki persiapan diri untuk mencapai kesuksesan selama menjalani proses pendidikan di sekolah dan kesuksesan di tempat kerja.

Menurut Laporan NCDS, berperan menjadi pemimpin kultur di sekolah, konselor sekolah harus efektif dan mempunyai power yang kuat dalam memberikan advokasi kepada siswa-siswanya untuk memiliki keterampilan (*skill*) dan dorongan (*drive*) kearah perubahan yang positif di sekolah.¹

Dalam konteks ini, maka sejalan dengan peraturan pemerintah No. 28/ 1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 25 ayat 1, dikatakan “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada pesertadidik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.”² Sehingga, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi mempunyai tanggung jawab yang besar untuk merencanakan, melaksanakan layanan bimbingan kepada siswa. Dengan layanan diharapkan agar mampu merencanakan masa depannya.³

Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam pelaksanaannya guru pembimbing/konselor memberikan satlan dan satkung sesuai dengan

¹ Zaid Albitar, *The Career Development Strategy* (Jordania: AIESEC, 2011), 3.

² Undang-Undang RI, *Peraturan Pemerintah No. 28/ 1990 tentang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Gramedia Jaya, 2008), 22.

³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta: Aditya Media, 2008), 2

bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.⁴ Beberapa layanan bimbingan di sekolah secara garis besar yang dapat dijelaskan adalah: layanan pengumpulan data, layanan informasi, layanan *placement*, layanan konseling, layanan referal, layanan evaluasi, dan tindak lanjut. Maka dari itu sangat perlu perhatian khusus kepada peserta didik untuk bisa melanjutkan studi lanjut ke studi pendidikan yang lebih tinggi agar tercapai segala cita-cita dan memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dalam menghadapi tantangan zaman.

B. KAJIAN TEORI

Manajemen

Dalam perkembangannya istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang-orang bekerja sama dalam kelompok- kelompok untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”.⁵ Manajemen adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (SDM) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/ layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.⁶ Pentingnya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.⁷

⁴ SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No 0433/p/1993 dan SK Mendikbud No 25/0/1995

⁵ Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen*, (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006), 2

⁶ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), 1

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), 18

Fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasan secara rinci tentang fungsi manajemen adalah:

1. Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸
2. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.⁹
3. Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.¹⁰ Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan

⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 94

¹⁰ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8

rencana-rencana yang telah dtentukan atau di organisir sebelumnya. Dalam konteks sekolah hal tersebutdijalankan oleh kepala sekolah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas- tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.¹¹ Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa factor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan sekolah, dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.¹²

4. Evaluasi

a. Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan. Di dalam pelaksanaan program bimbingan di sekolah banyak faktor yang terlebih yang perlu dievaluasi.

b. Evaluasi Hasil

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspeknya. Peninjauan evaluatif itu memusatkan perhatian pads efek-efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan-tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama evaluasi produk atau evaluasi hasil. Jadi, untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan konselor di sekolah.

¹¹ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik....*, 60

¹² *Ibid.*, 62-63

Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan kepada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pengumpulan tujuan program, baik dalam jangka pendek, maupun panjang.¹³

Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir adalah suatu bentuk bantuan layanan yang bidang gerakannya begitu luas dan sekaligus menyentuh kesehatan mental suatu masyarakat yang sedang berkembang untuk mencari identitasnya.¹⁴ Layanan bimbingan karir merupakan layanan yang diberikan membimbing kepada klien dalam memecahkan masalah karir yang dihadapi klien. Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian yang sebaik-baiknya dengan masa depannya. Bimbingan karir juga membantu siswa dalam mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi hidupnya di masa mendatang.

Layanan bimbingan karir, idealnya dikembangkan berdasarkan tugas-tugas perkembangan sebagai kompetensi yang harus dikembangkan oleh siswa sekolah menengah atas yang tengah memasuki usia remaja. Dalam pelaksanaannya konselor dan guru diharapkan berangkat dari pengkajian secara seksama terhadap setiap rumusan aspek perkembangan, tahap internalisasi, dan tujuan yang akan dicapai dari setiap kompetensi. Langkah selanjutnya, konselor dan guru hendaknya mempertimbangkan kesesuaian objek kajian

¹³ *Ibid.*, 341-342.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir*, 20

tersebut dengan mata pelajaran masing-masing dan atau bidang pengamatan bakat, minat, dan kreativitas siswa.¹⁵

Menurut beberapa pendapat perbedaan pengertian istilah terkait dengan pengertian bimbingan karir diuraikan sebagai berikut:¹⁶

1. Bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.
2. Menurut Smith, dalam McDaniel, bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.
3. Menurut Donald E. Super, berpendapat bahwa karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.¹⁷

Secara umum, tujuan bimbingan karir disekolah adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan kaputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungan.¹⁸

Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum, tujuan bimbingan karir disekolah adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan kaputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungan. Sedangkan tujuan khususnya yang menjadi

¹⁵ Mamat Supriatna, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2010),45.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir ...*,20

¹⁷ *Ibid.*, 17

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT.rineka Cipta,2008), 55-65

sasaran bimbingan karir disekolah, diantaranya: a) Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri. b) Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja. c) Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya. d) Siswa dapat meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.¹⁹

Materi Bimbingan Karir

Paket bimbingan karir atau jabatan ini merupakan paket bimbingan yang diusahakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Dan paket ini terdiri dari: Pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara Mengatasinya, dan merencanakan masa depan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Pemahaman diri.
- b. Nilai-nilai.
- c. Informasi lingkungan.
- d. Hambatan dan mengatasi hambatan.
- e. Merencanakan masa depan.

Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerjasama dengan para pembantunya serta dapat mempergunakan sumber-sumber yang berguna diluar sekolah. Pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah meliputi aspek di bawah ini:

- a. Layanan Informasi kepada siswa, guru bidang studi, wali kelas, orang tua atau wali, instansi dan masyarakat.

¹⁹ *Ibid.*, 32-33

²⁰ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1991), 177-178

- b. Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas siswa.
- c. Ceramah dari tokohah berkarir.
- d. Kunjungan pengumpulan informasi diberbagai perguruan tinggi.
- e. Mengumpulkan informasi jabatan.
- f. Konsultasi dan konseling bimbingan karir.²¹

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai manajemen kepala madrasah dalam layanan bimbingan karir siswa yang peneliti lakukan di MA Ma'arif Udanawu blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan multi kasus, analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Madrasah MA Ma'arif Udanawu blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar dalam layanan bimbingan karir siswa.

Sedangkan jenis penelitian tempat di lapangan dengan menggunakan rancangan multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar. Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi multi kasus di dalam mengamati suatu kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih sehingga kasus yang diteliti disebut juga dengan studi multi kasus.

Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.²²Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, sumber data

²¹ Priyatno dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), 374

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 102.

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²³ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data di bagi menjadi tiga yaitu *person*, *place* dan *paper*.²⁴

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Wawancara mendalam (*indepth interview*), 2) Observasi Partisipan (*Participant Observation*), c) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²⁵

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MA Ma'arif Udanawu Blitar dan MAN Kunir Wonodadi Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 112.

²⁴ *Ibid.*, 108.

²⁵ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

Pada intinya layanan bimbingan karir di MAN Kunir dan MA Ma'arif berjalan efektif sesuai dengan tujuan madrasah agar peserta didik mampu melanjutkan studi yang lebih tinggi dan madrasah semakin di percaya oleh masyarakat. Namun kesan yang mendalam selama observasi terutama bertemu dengan siswa, mereka selalu memberi salam, bersikap sopan dan ramah. Layanan bimbingan karir ditangani oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi di MAN Kunir sendiri tidak lepas dari bantuan Kepala madrasah dan Waka kurikulum

Perencanaan layanan bimbingan karir, merupakan suatu hal yang sangat penting, baik dari managemennya maupun muatan isinya. Dalam perencanaan layanan bimbingan karir tidak boleh mengabaikan masalah mental siswa, karena dari situ akan tumbuh kepercayaan diri. Dalam program bimbingan karir ini diharapkan anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang saat ini menjadi ikon program pendidikan pemerintah.

Temuan lain yang tidak kalah penting dalam sebuah perencanaan bimbingan karir madrasah. Yaitu diawalinya bimbingan dan konseling tersebut dengan adanya visi, misi serta tujuan pengadaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Dari visi, misi dan tujuan bimbingan dan konseling disekolah tentunya mendukung program-program sekolah yang telah dicanangkan sebelumnya.

Dalam pembuatan visi, misi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling didasarkan atas berbagai hal. Yakni merumuskan keadaan sekarang dan tujuan yang akan datang, hambatan-hambatan yang dihadapi sebelum kearah pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Dengan perencanaan yang matang akan lebih memudahkan dalam proses yang akan datang.

Begitu pula dengan apa yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN Kunir. visi, misi dan tujuan daripada layanan sangat mendukung tujuan dari sekolah, salah satunya adalah mencetak generasi yang nasionalis dan bertasbih (bertakwa, terampil, akhlak mulia, sehat, berbudaya luhur, berilmu pengetahuan dan teknologi,

harmonis) dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Begitu juga yang di MA Ma'arif Udanawu Blitar sesuai misinya yaitu *Terbentuknya generasi muslim berkualitas, bertaqwa, dan berilmu*.

Sumberdaya manusia mempengaruhi perencanaan dan seterusnya dalam pelaksanaan yang sangat penting didalamnya. Dari MAN Kunir diketahui bahwa layanan bimbingan karir di tugaskan kepada orang yang berkompeten dibidangnya, yakni sarjana psikologi. Secara akademik beliau memiliki salah satu kompetensi sebagai seorang konselor.

Dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di madrasah, sumberdaya manusia mempunyai peranan yang sangat penting seperti halnya dengan sumberdaya yang ada di MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu Blitar. Di MAN Kunir Blitar konselor secara akademik sudah memperoleh gelar SI sosial dari keduanya dinilai sangat produktif karena usia mereka masih cukup muda. Sehingga tidak ada istilah sungkan dalam memerintah bawahan dengan demikian terwujudlah kerjasama yang maksimal karena adanya kerjasama antar petugas.

Dari hasil pengantar peneliti diketahui bahwa petugas layanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Kunir terdiri dari 1 kepala konselor dan 2 stafnya, yang keduanya berada dibawah pengawasan wakil kesiswaan. Tentunya hal ini berbeda dengan yang ada di MA Ma'arif Udanawu Blitar yang terdiri dari 3 konselor atau yang disebut sebagai guru bimbingan dan konseling yang tidak ada stafnya yang dibawah oleh wakil kepala siswa bagian kurikulum. Walaupun sedikit ada perbedaan dalam sistem layanan dan bimbingan tidak berbeda. Mereka bekerja sesuai dengan kewajiban mereka.

Perencanaan yang ada di MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu di lakukan dengan cukup matang, kepala madrasah sebelumnya bermusyawarah terlebih dahulu bersama para petugas yang terkait seperti Waka kesiswaan dan guru BK untuk menentukan perencanaan program layanan bimbingan karir siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh saiful sagali dalam bukunya

manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁶

Dalam perencanaan layanan bimbingan karir peneliti menemukan adanya keterkaitan dengan apa yang menjadi tugas dari konselor, hal ini tentunya sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Nurdin Marty yaitu Perencanaan merupakan siklus kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga di sekolah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk masa depan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena itu, sebelum menyusun rencana perlu dilakukan analisis minat dan bakat siswa untuk memperoleh deskripsi yang jelas (gambaran tentang kemana minat anak-anak untuk meneruskan karir). bidang pelayanan bimbingan dan konseling merujuk pada kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Bidang pelayanan bimbingan dan konseling mencakup: bidang pribadi, sosial, belajar, karir.²⁷

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa

Bimbingan dan konseling di MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu Blitar dapat dikatakan mempunyai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling pengetahuan ini diperoleh konselor yang merupakan lulusan sarjana psikologi di MA Ma'arif dan ketua konselor

²⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik*, 56

²⁷ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya, 2007), 51

MAN Kunir Blitar yang merupakan lulusan sarjana sosial, sedangkan staf-staf yang ada dan juga ketua konselor masing-masing dapat pengetahuan bimbingan dan konseling serta pembinaan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah dinas pendidikan. Pada dasarnya kinerja guru BK profesional ditentukan oleh standar kualifikasi akademik dan kompetensi, serta kesejahteraan. Penetapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi terkait dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Sedangkan kesejahteraan guru BK terkait dengan tunjangan yang diberikan kepada konselor yang telah bersertifikasi.

Kesejahteraan yang memadai akan mendorong, memotivasi kepada guru BK agar melakukan peran dan tugasnya secara professional secara sungguh-sungguh. seorang guru BK yang mempunyai kinerja yang berkualitas akan menampilkan sikap produktif, memiliki motivasi yang tinggi, disiplin, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam melaksanakan peran dan tugasnya sehingga pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan juga akan sesuai dengan beban kerja wajib yang diterimanya yaitu paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang siswa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa “Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan”. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 angka 6 bahwa yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian,

dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan.²⁸

Melihat temuan yaitu pengelolaan pembukuan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu Blitar terlihat cukup bagus. Hal ini dapat diketahui dari proses pembukuan yang ada yaitu mulai dari buku pribadi siswa, buku program bimbingan dan konseling, buku anekdot, peta siswa, buku aplikasi instrumentasi studi habit, aplikasi instrument sosiometri, buku aplikasi instrument daftar cek masalah dan buku harapan tindakan baik, bimbingan dan konseling diawali dengan buku identitas pribadi. Siswa dipantau dengan buku anekdot siswa dalam kesehariannya selain itu. Pemberian angket tentang kesehatan ataupun harapan masa depan diberikan buku instrumentasi studi habit, aplikasi instrument sosiometri, buku aplikasi instrument daftar cek masalah guna mendapatkan data yang valid.

Dalam pengolahan pembukuan bimbingan dan konseling, khususnya dalam proses bimbingan karir. Kelihatannya tidak ada banyak perbedaan cuma yang sedikit berbeda, yaitu setelah ada pembinaan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor. Kalau di MAN Kunir siswa disuruh memberi penilaian di buku konselor, sedangkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar hal itu tidak ada ataupun bahkan tidak berlaku.

Pelayanan terhadap siswa yang membutuhkan layanan merupakan inti dari bimbingan dan konseling. Bagaimanapun bentuk program serta megahnya lokasi bimbingan dan konseling hal itu tidak ada gunanya bila proses bimbingan dan konseling tidak ada. Karena secara umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan informasi dan juga arahan bagi kliennya. Berawal dari inilah

²⁸ Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas

para petugas bimbingan dan konseling dituntut untuk memberikan pelayanan yang professional kepada kliennya.

Dalam memberikan pelayanan bimbingan karir pada siswa, MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu Blitar menggunakan dua jenis layanan yaitu dengan layanan bimbingan dan konseling secara individu dan layanan secara kelompok, untuk layanan secara individu secara garis besar sama yaitu secara langsung dan secara pribadi. Sedangkan untuk yang kelompok ada perbedaan yang cukup mencolok. Misal di MAN Kunir pemberian bimbingan kelompok tidak dimasukkan dalam jadwal pelajaran, namun lebih fleksibel yaitu siswa yang bermasalah dikumpulkan menjadi satu kemudian diberi pengarahan. Sedangkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar terjadwal dalam pelajaran. walaupun demikian tidak seperti pelajaran yang ketat, melainkan lebih kearah kerohanian dan pemberian motivasi serta pemberian informasi terkait perkembangan pendidikan yang terus berkembang. Dalam jenis layanannya sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh salahudin bahwa dalam rangka pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik. Adapun jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi.²⁹

Gagal tidaknya dan sukses tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan karir di madrasah tergantung para pengelolanya atau pelakunya yang dalam hal ini adalah petugas bimbingan dan konseling juga biasa disebut konselor atau juga biasa disebut guru bimbingan dan konseling. Kepala madrasah juga tidak lepas untuk mengawasi jalannya BK dalam pelaksanaannya, karena berhasil dan tidaknya proses pelaksanaan tersebut tetap kepala madrasah yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan emie trisnawati yaitu

²⁹ Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010),

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi. Dengan demikian kepala madrasah dan konselor memegang peranan penting dalam pengelolaan bimbingan karir itu. Hanya ditangan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang professional lah program bimbingan karir itu berfungsi dengan baik.

Evaluasi Layanan Bimbingan Karir Siswa

Proses evaluasi harus ada tidak lanjutnya baik secara perseorangan maupun secara kelompok, terhadap layanan informasi, penempatan, dan penyaluran konseling perseorangan. Dalam tindak lanjut evaluasi tiap sekolah mempunyai cara masing-masing. Misal di MAN Kunir Blitar selama ini dengan memberikan info terkait dengan sekolah yang ingin dimasuki oleh siswa, dan pendataan kemana siswa melanjutkan sekolahnya. Berbeda dengan di MA Ma'arif Udanawu Blitar selain siswa mendapat informasi terkait sekolah yang akan dimasukinya, dan melakukan pendataan dimana siswa melanjutkan sekolahnya. sekolah juga memberikan sedikit pelatihan kompetensi guna menambah kesiapan untuk memasuki sekolah barunya. Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting tanpa ada tindak lanjut. Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi bimbingan dan konseling untuk program kegiatan lebih lanjut seperti:

1. Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya.
2. Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan
3. Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Dengan demikian hasil dari evaluasi program, perlu diikuti dengan tindak lanjut (*follow up*). Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dapat dilaksanakan di setiap akhir tahun oleh guru BK, koordinator guru BK, dan kepala sekolah.

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi, baik melalui laporan (tertulis, lisan maupun perbuatan). Dalam pelaksanaan evaluasi kita harus memperhatikan kesiapan yang akan dievaluasi. Evaluasi harus menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga program yang dijalankan akan terus meningkat dan berkembang menjadi lebih baik. Menurut Nurdin Marty untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan konselor di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan kepada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pengumpulan tujuan program, baik dalam jangka pendek, maupun panjang.

Usaha yang dilakukan oleh konselor guna mengetahui berhasil tidaknya perencanaan yang telah ditetapkan adalah dengan bentuk pengawasan dan evaluasi guna memperoleh kualitas bimbingan dan konseling di sekolah. Baik evaluasi tersebut terhadap program maupun hasil dari layanan. Evaluasi dan pengawasan tentunya yang dilakukan untuk perkembangan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah agar menjadi lebih baik.

Jika kita melihat SKB Mendikbud dan KA BAKN No. 0433/P/1993 dan No 25 thn 1993 Pasal 1 ayat 14 dijelaskan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindak lanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan evaluasi, informasi, penempatan dan penyaluran konseling perorangan, bimbingan kelompok dan bimbingan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya.³⁰

³⁰ Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1993 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas

KESIMPULAN

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan di kedua madrasah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan layanan bimbingan karir siswa di MAN Kunir Wonodadi Blitar mengatur seluruh perencanaan layanan bimbingan karir yang yang meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar semua hal yang berkaitan dengan Perencanaan layanan bimbingan karir siswa di di rancang oleh BK sendiri.

Sedangkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar pelayanan Bimbingan karir dilakukan sepenuhnya oleh BK, karena kepala madrasah melihat layanan bimbingan karir sudah termasuk program BK dan sudah mempercayai BK untuk menjalankannya. Ini terbukti BK telah mampu melakukan kerja yang membanggakan. BK melayani siswa dari member motivasi, mencari inspirasi bahkan menemani segala kebutuhan siswa yang berkaitan untuk karir tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Lia yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: FIP, UNY, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- K. Singh dan Mr.A.R.Agwan, *Dasar-Dasar Konseptual Konseling Islami Dibidang Pendidikan*, Tesis UIN Malang, 2000, tidak diterbitkan
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Marty, Nurdin, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*, Makasar: Aksara Madani, 2008.
- M. Subana, Sudrajat, *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka setia, 2005.
- Matry, M. Nurdin, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*, Makassar: Aksara Madani, 2008.
- Purwanto, M. Ngalima, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rochahaety, Eti, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gravia Indonesia, 1988.
- IAIN, *Pedoman penyusunan skripsi*, Tulungagung, 2011.
- Sujana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Suryadrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Undang-Undang RI, Peraturan Pemerintah No. 28/ 1990 tentang Pendidikan Dasar, Jakarta: Gramedia Jaya, 2008
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas*, 2007.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang RI, *Permendiknas No. 19/2007 Standar Pengelolaan*, Jakarta: Gramedia Jaya, 2008.
- W. Surakhmad, *Pengantar penelitian: Dasar-Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Yin, Robert K, *Case Study Research: Design and Methods*, Beverly Hills: Sage Publication, 1987.

